

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

¹Mukhammad Fikri Muzaki*, ²Sugeng Hariyadi, ³Samsudin

¹ Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

² Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³ Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

* Corresponding Author:

fikrimuzaky12@std.unissula.ac.id

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan peningkatan ketekunan. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Upaya yang dilakukan guru PAI untuk membina akhlak terpuji siswa di dalam dan di luar kelas, 2) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak terpuji peserta didik. **Kata Kunci:** upaya, pendidikan, akhlak terpuji.*

Abstract

This research aims to determine the efforts made by Islamic Religious Education teachers in fostering commendable morals in students at Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang as well as the supporting and inhibiting factors. This research includes field research with descriptive qualitative methods. Data collected used interview, observation and documentation techniques. The data was analyzed using an interactive model through three stages, namely the reduction stage, data presentation, and drawing conclusions/verification. Test the validity of the data using source triangulation and increased persistence. The results of this research are; 1) Efforts made by PAI teachers to develop students' commendable morals inside and outside the classroom, 2) There are supporting and inhibiting factors in developing students' commendable morals.

Keywords: effort, education, commendable morals.

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar sangat penting bagi semua orang, karena proses belajar itu tidak mengenal batas usia. Apalagi saat ini dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pasti semua orang membutuhkan ilmu agar bisa terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin cepat. Pendidikan harus dilakukan dengan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, karena setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sejalan dengan bunyi Pasal 26 ayat (3) Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia (DUHAM) yang berbunyi “Setiap orang berhak memperoleh pendidikan.” Selain itu juga terdapat pada Pasal 31 ayat (1), “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”

Pendidikan yang baik harus memiliki tujuan mengembangkan aspek rohani dan jasmani. Selama proses Pendidikan, akhlak terpuji terpuji adalah suatu hal yang harus dikembangkan dan dilatih secara berulang-ulang hingga akhlak baik benar-benar melekat dalam diri peserta didik (Hidayatullah, 2016). Proses pembinaan akhlak terpuji tidak cukup hanya beberapa kali saja karena pada era globalisasi ini banyak sekali contoh-contoh yang tidak mendidik. Kurangnya Pendidikan akhlak terpuji dalam dunia Pendidikan mengakibatkan peserta didik memiliki akhlak terpuji yang buruk, baik dari setiap ucapan maupun perbuatan.

Saat ini, lembaga pendidikan mengalami penurunan fungsi dan semakin berorientasi pada materialisme, di mana kualitas lembaga pendidikan diukur berdasarkan seberapa baik lulusannya dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang disediakan oleh industri. Kondisi ini mendorong lembaga pendidikan untuk lebih fokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Banyak peserta didik yang memiliki akhlak buruk, misalnya masih banyak peserta didik yang suka berbicara kotor, berbohong, mengejek sesama teman, keluar kelas tanpa izin, tidak patuh terhadap guru, hingga *bullying*. Akhlak buruk tersebut sudah menjadi hal yang sering terjadi dalam dunia Pendidikan di sekolah-sekolah.

Pendidikan akhlak terpuji dalam sistem pendidikan melibatkan berbagai komponen, dengan guru sebagai salah satunya. Guru berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus aktif dan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam belajar dan memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang bertakwa dan memiliki budi pekerti luhur sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Peran pendidikan dalam membangun moral bangsa Indonesia sejak zaman perjuangan, kemerdekaan, hingga zaman milenial sekarang ini sangatlah besar. Namun dengan adanya perkembangan zaman yang sangat cepat hingga sampailah kita pada era yang dinamakan Revolusi Industri 5.0, pendidikan dituntut dapat menyeimbangkan peradaban masyarakat (Lase, 2019). Dari semula yang menggunakan sistem manual sekarang berubah menjadi sistem digital. Pada perkembangan zaman sekarang ini, berbagai platform seperti Podcast, Video on Demand, Virtual Reality, dan Metaverse dapat digunakan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih maju.

Dalam dunia pendidikan, mau tidak mau juga harus menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin mutakhir ini. Pendidikan sebagai sarana penyalur ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) secara tidak langsung harus memiliki sistem yang dapat mendukung bagi terselenggaranya kegiatan tersebut. Salah satu sekolah yang mengikuti perkembangan zaman adalah SMP Islam. Sultan Agung 1 Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Sekolah ini didirikan berdasarkan akte notaris Raden Mas Soetomo Soeprapto, SH dengan nomor 86 tahun 1950. SMP ini memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan dasar lanjutan Islam yang terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam rangka mempersiapkan kader umat yang siap berkembang menjadi generasi *khaira ummah*. Visi ini relevan dengan perkembangan zaman yang menuntut penguasaan IPTEK dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

SMP Islam Sultan Agung 1 juga sudah mengaplikasikan mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Misalnya, pada SMP Islam Sultan Agung 1 memiliki *website* yang dimanfaatkan untuk memperlancar proses pembelajaran, pengembangan kualitas pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekaligus sebagai media komunikasi civitas akademik, baik siswa, guru, pegawai, orang tua siswa, komite dan masyarakat tentang informasi seputar SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik yang terjadi di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dikarenakan di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan realitas atau kebenaran di balik gejala yang terekam secara indrawi dalam paradigma interpretif. Penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk meneliti lebih lanjut terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Agustus 2024-8 Agustus 2024. Data penelitian ini didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi di sekolah.

Sumber data primer yang diperoleh penulis yaitu berasal dari kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan peserta didik SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Bentuk dokumentasi dan hasil observasinya berupa foto, hasil wawancara, dan surat pelaksanaan penelitian di sekolah. Sumber data sekunder yang didapatkan penulis

yaitu berasal dari sumber lain yang telah ada seperti buku, dan jurnal yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut.

Sejarah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang didirikan dengan akte notaris Raden Mas Soetomo Soeprapto, SH dengan no. 86 tahun 1950.

Keberadaan SMP Islam Sultan Agung ini tidak lepas dan tidak dapat dipisahkan dari sejarah TK Al-Falah yang didirikan pada tahun 1950 oleh Ustadz Tahir Nuri dan Abu Bakar Assegaf yang terletak di kampung Mustraman.

Setelah berdirinya TK ini masyarakat merasa perlu untuk didirikannya sekolah – sekolah dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menampung anak – anak mereka yang telah lulus dari TK, SR atau MI. Akhirnya dengan dorongan, desakan dan bantuan infaq dari masyarakat pada tahun 1954 berhasil didirikan SR dan Sekolah Menengah Diniyah.

Sekolah ini bertujuan untuk mendidik calon-calon guru Madrasah Ibtidaiyah dan lama pendidikannya adalah 4 tahun. Pada tahun yang sama pula sekolah telah meluluskan Sekolah Rakyat angkatan yang pertama.

Dalam perkembangan selanjutnya karena kuantitas murid yang semakin bertambah, sedang ruangan yang ada pada waktu itu terbatas, maka oleh pihak yayasan pada tahun 1988/1989 SMP Badan Wakaf 1 Semarang dipindah ke jalan Seroja Selatan No. 14 A, yang memiliki fasilitas, sarana dan prasarana belajar yang lebih baik.

Tabel 1. Profile Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMP Islam Sultan Agung 1
2.	NPSN	20328800
3.	Status	Swasta
4.	Bentuk Pendidikan	SMP
5.	Status Kepemilikan	Yayasan
6.	SK Pendirian Sekolah	0025-I-AP-1978
7.	Tanggal SK Pendirian	1978-04-01
8.	SK Izin Operasional	0025/1/AP/1978
9.	Tanggal SK Izin Operasional	1978-01-04
10.	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
11.	Akreditasi	A
12.	Kepala Sekolah	Ahmad Hakim Rifai
13.	Operator	Saifurrohim
14.	Waktu	-

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan dapat diketahui upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung

1 Semarang , dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi supaya dapat mendeskripsikan sebagai hal berikut.

Upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Guru sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa, terutama . Kualitas akhlak siswa sangat bergantung pada adanya atau tidaknya upaya dari guru di sekolah. Untuk mengevaluasi upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak, bisa dilihat dari hasil penelitian berikut ini.

a. Proses Pembelajaran di Kelas

Langkah yang digunakan guru dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah melalui proses pembelajaran, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI Ibu Dra. Siti Aisyah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam membina akhlak siswa ini, biasanya dilakukan dengan penyampaian materi, juga peserta didik diminta untuk diskusi, untuk menyampaikan contoh-contoh perilaku yang dipelajari. Kemudian juga ada mereka bermain peran, kemudian juga membuat prodak berupa quotes, puisi atau cerpen yang mengandung nilai mengajak berakhlak yang baik. Di sini juga peserta didik diperbolehkan membawa gawai, namun hanya dalam pengawasan guru, jadi kami juga memaksimalkan pembelajaran melalui gawai dalam membina akhlak siswa karna banyak sekali contoh yang dapat dikupas bersama, juga supaya anak- anak tidak gagap terhadap teknologi.”

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari kepala sekolah, Bapak Ahmad Hakim Rifai, S.Pd., M.Si. bahwa:

“Dalam membina atau membentuk akhlak siswa ini tentu kami bekerja sangat keras, ditambah adanya kemajuan zaman yang luar biasa, serba digital ini, atau Revolusi Industri 5.0 ini, tentu menjadi tantangan tersendiri. Yang paling utama tentunya di SMP Islam Sultan Agung 1 ini peserta didik diberi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islam supaya peserta didik tidak mudah terjerumus sehingga dapat memiliki akhlak yang baik.”

Dengan ini, maka dapat ditemukan bahwa guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, bertanggungjawab dalam membina akhlak terpuji peserta didik terutama dengan segala upaya dari guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.

Guru juga menyampaikan upaya yang telah dilakukan untuk membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dalam proses pembelajaran di kelas. Selain memberi materi pada siswa, guru juga mengajak diskusi bersama dalam proses pembelajaran agar peserta didik ikut berperan aktif. Bahkan, guru juga mengajak siswa untuk menggunakan gawai sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru BK, yaitu Bapak Wildanun Najib, S.Pd. sebagai berikut.

“di kurikulum yang baru ini guru BK juga mendapat jam pembelajaran di kelas, sehingga guru BK mampu memberi materi mengenai moral, adab, akhlak, dan tingkah laku secara lebih spesifik. Selain itu, siswa di sini juga diperbolehkan membawa gawai namun hanya digunakan dalam pengawasan guru. Jadi kami juga mengajak siswa untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada dengan baik,

agar siswa dapat menggunakan gawai dengan bijak.”

Dalam penelitian ini, peneliti juga tidak lupa mewawancarai salah satu peserta didik, Syakira Altafunisa, terkait upaya guru yang dilakukan dalam membina akhlak terpuji siswa ini.

“Menurut saya dalam proses pembelajaran selalu ditanamkan nilai-nilai Islam, yang pastinya sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, guru juga berupaya memberikan hal-hal baru, seperti melakukan quis melalui gawai, berdiskusi mengambil nilai pembelajaran yang baik ketika ada hal viral, dan mengajak siswa membuat konten yang positif.”

Dengan ini maka dapat ditemukan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam membina akhlak terpuji siswa ini. Upaya yang dilakukan oleh guru juga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

b. Pembentukan Karakter Islami di Luar Kelas

Selain di dalam kelas, pembentukan akhlak terpuji peserta didik juga dilakukan di luar kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Siti Aisyah berikut.

“Ada banyak sekali karakter yang dibiasakan disini. Itu dimulai dari datang, bersalaman dengan guru, kemudian masuk dan melaksanakan sholat dhuha. Selain sholat dhuha juga ada sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah sebelum pulang sekolah, dan sholat jum’at.”

Ibu Dra. Siti Aisyah juga menambahkan bahwa.

“upaya lainnya juga dapat dilakukan dengan pendekatan, bincang-bincang, diajak mengobrol waktu di luar jam pembelajaran, agar upaya dalam membina akhlak ini bisa diterima dengan lebih santai dan lebih mudah dipahami siswa, selain itu juga menekankan kepada siswa supaya tidak sembarangan menggunakan gawai, dan terus mengimbau dan mengontrol siswa dalam membuat konten-konten di sosial media yang baik.”

Pernyataan ini juga diperkuat dari wawancara kepada salah satu peserta didik, Syakira Altafunisa sebagai berikut.

“Menurut saya pihak sekolah sangat membantu dalam pembentukan akhlak terpuji. Mulai dari pembiasaan kita salaman kepada guru, pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar, dan dalam pelaksanaannya kita didampingi guru-guru. Terus untuk siswa yang haid juga ada pembinaannya. Ketika kita salah juga langsung diingatkan, dinasehati dengan baik. Karena perkembangan zaman yang pesat, kami juga selalu ditekankan untuk membuat konten-konten yang baik.”

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa peserta didik juga merasakan upaya yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang bukan hanya ketika di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK, Bapak Wildanun Najib, S.Pd.sebagai berikut.

“Kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa, karena itu merupakan poin yang sangat penting

ditanamkan terutama atau perkembangan zaman ini. Kami juga memantau kegiatan yang dilakukan siswa di luar kegiatan pembelajaran, serta menanamkan nilai-nilai islami.”

Kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, Bapak Ahmad Hakim Rifai, S.Pd., M.Si, menambahkan bahwa.

“Sekolah kami juga memang memiliki budaya islami, jadi ketika siswa berada di lingkungan sekolah ini diwajibkan untuk mengikuti budaya itu. Budaya Islami di sini itu seperti salaman dengan guru ketika sampai di sekolah, menyapa guru dengan sopan di luar kelas, melaksanakan sholat dhuha, sholat dsuhur, shalat ashar, dan shalat jum’at berjamaah, membaca doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan lainnya.”

Dengan pernyataan tersebut, maka penelitian ini ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak terpuji peserta didik ini bukan hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Hal ini tentu dapat memperkuat peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan membiasakan diri memiliki budaya islami.

Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

a. Faktor pendukung

Dalam upaya guru membina akhlak terpuji peserta didik ini tentu memiliki faktor pendukung agar dapat terlaksana dengan baik. Salah satu pendapat yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling, Bapak Wildanun Najib, S.Pd. sebagai berikut.

“Di sini ada pembelajaran PAI, Akidah Akhlak, Fiqih, Qur’an Hadist. Yang mana, mata pelajaran itu dapat menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak terpuji siswa. Selain itu, juga ada pembelajaran atau materi khusus yang diberikan oleh BK yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk membina akhlak terpuji siswa tersebut. Di sini siswa juga diperbolehkan membawa gawai, asal dalam pengawasan guru, selama tidak dalam pengawasan maka gawai akan dikumpulkan. Tujuannya, agar proses pembelajaran dan proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.”

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Siti Aisyah memberi pernyataan bahwa.

“untuk faktor pendukungnya sendiri untuk membentuk akhlak terpuji siswa itu tentu adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, kemudian juga kerja sama antar pendidik dalam membentuk akhlak terpuji siswa, dukungan dari orang tua peserta didik, serta adanya budaya islami yang ada di sekolahan ini.”

Pernyataan ini juga dipertegas oleh kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, Bapak Ahmad Hakim Rifai, S.Pd., M.Si. bahwa.

“Faktor pendukung pembentukan akhlak terpuji siswa di sini yaitu adanya SDM dan peran dari guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang luar biasa. Kemudian adanya dukungan dari para orang tua, adanya budaya islami, serta siswa kami yang begitu luar biasa bersama-sama untuk menjadi pribadi yang lebih

baik. Perkembangan zaman, Revolusi Industri 5.0, juga menjadi faktor pendukung tersendiri karena memudahkan kami untuk menggali informasi dan mencari ilmu lebih luas lagi.”

Hal tersebut membuktikan bahwa guru berupaya penuh untuk membina akhlak terpuji peserta didik dan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung sehingga dapat membina akhlak siswa dengan baik dan dengan tidak menutup mata terhadap perkembangan zaman yang ada.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam upaya yang dilakukan guru untuk membina akhlak terpuji peserta didik ini, sebagai mana yang disampaikan oleh guru BK, Bapak Wildanun Najib, S.Pd. sebagai berikut.

“Faktor penghambatnya itu ketika siswa di luar sekolah, karena kita tidak dapat mengontrol siswa secara keseluruhan selama 24 jam. Jadi upaya yang kami lakukan ini juga perlu dukungan upaya yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan. karena perkembangan zaman yang luar biasa ini, apabila anak tidak dikontrol maka pergaulan bebas akan terus meningkat.”

Selain itu, Ibu Dra. Siti Aisyah juga menambahkan bahwa.

“dalam membina akhlak terpuji siswa ini tentu ada faktor penghambatnya, seperti latar belakang siswa yang mempengaruhi perkembangan dirinya, faktor lingkungan yang kurang baik, serta kami tidak dapat mengontrol siswa ketika berada di luar sekolah. Sehingga hal itu menjadi keterbatasan kami untuk membina akhlak siswa secara maksimal.”

Pernyataan keduanya dipertegas oleh kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, Bapak Ahmad Hakim Rifai, S.Pd., M.Si. sebagai berikut.

“Faktor penghambat kami dalam membina akhlak terpuji siswa yaitu adanya keterbatasan kami yang tidak dapat mengontrol pergaulan siswa ketika di luar sekolah, adanya lingkungan yang kurang baik, hubungan keluarga atau orang tua yang tidak harmonis sehingga anak tidak mendapat perhatian yang lebih ketika berada di rumah, serta penggunaan gawai yang tidak bijak.”

Dengan adanya hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat upaya membina akhlak terpuji peserta didik ini adalah ketika anak berada di luar sekolah. Karena guru tidak dapat mengontrol akhlak siswa dengan sepenuhnya. Sehingga dalam memaksimalkan pembinaan akhlak terpuji siswa perlu dukungan dari orang tua dan lingkungan untuk mencapai kesuksesan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik bermasalah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang: Pertama melalui pendekatan yaitu, melakukan pendekatan kepada peserta didik, terutama kepada peserta didik yang melakukan kenakalan.

Kedua nasihat, yaitu dengan memberi nasihat atau arahan setiap harinya kepada peserta didik baik dalam kelas maupun luar kelas. Ketiga pembiasaan, yaitu pembiasaan hal-hal positif yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain.

2. Faktor pendukung upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik bermasalah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu banyaknya pembelajaran yang bermuatan Islam sehingga peserta didik dapat terbiasa dalam proses pembentukan akhlak yang terpuji. Selain itu, guru juga memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik supaya siswa dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan aturan. Selain itu, faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hubungan keluarga yang kurang baik. Adapun faktor eksternal adalah dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan yang tidak kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :,PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.78
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h.41
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0. *Sunderman: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- M. Hasyim Syamhudi, *Akhlaq terpuji Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* (Malang: Madani Media, 2015), h.2.
- Nasharuddin, *Akhlaq terpuji: Ciri Manusia Paripura* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 207
- Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke V, h 35.
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 188–206.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 5.0, Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Dirupsi 4.0*. Penerbit Ganesis.
- Schwab, P. K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Bussiness Press.
- Tjandrawinata, R. R. (2016). *Industri 4.0 Revolusi Industri 5.0 Revolusi Industri Abad Ini*
- Depdiknas. *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21*, (Jakarta: Depdiknas. 2002).

- Depdiknas. *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Djali dan Muljono Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo. 2008.
- E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya. 2007.
- Eddy, Roflin. dkk. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management. 2021.*
- F J Monk, A. M. P Konoers. *Psikologi Perkembangan*, Yokyakarta: Gajah Mada University Press. 2006. Fadhallah. Wawancara, Jakarta: UNJ Press. 2001.
- Fitri, Nur Mahmudah. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*, Yogyakarta: UAD Press. 2021.
- Fu'ad, Bin Abdul Aziz. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq. 2015.
- Gunawan, H Ary. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 1906.
- H Sunatro. dan Agung, Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Inda, Lestari Puji. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Penerbit Adab. 2021.
- Irhamna. *Analisis Tentang Kendala-Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu*, Vol. 1, No. 1. 2016.
- Lexy, J.Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Lia, Anisa. *Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok yayasan smk Putra Bunda pekubuan tanjung pura kabupaten langkat*, Skripsi, Sumatra utara: Universitas islam negeri sumatera utara. 2019.
- M, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi I, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- M, Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam Ter*. Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang. 1987.
- M, Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- M. Saekan, Muchith. *"Guru PAI yang Profesional"*. Jurnal Ilmiah Vol.4, No. 2. 2016.